

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis dan Konsep Operasional

##### 1. Konsep Teoritis

###### a. Kompetensi Sosial

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yaitu mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk hidup siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam bahasa Arab, salah satu penyebutan yang kerap disematkan kepada guru yaitu *mu'addib*. Kata tersebut berasal dari kata *adaba* yang berarti sopan/berbudi baik/, *al-adabu* artinya kesopanan, yang merupakan *isim fa'il* dari *madhi*-nya kata *addaba* yang memiliki arti memberi adab/mendidik. Sedangkan *mu'addib* bermakna orang yang mendidik/pendidik. Adapun *masdar* dari *addaba* adalah pendidikan. Maka guru sebagai *mu'addib* dipandang memiliki tugas yaitu membuat siswanya menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga mereka berperilaku terpuji.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Syamsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 122-123.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi sebagai bagian dari tuntutan profesi guru.

Menurut Prof. Dr. Sudarwan Danim, Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang diperlukan oleh masyarakat dan dunia kerja.<sup>19</sup>

McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>20</sup>

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Sudarwan Danim, 2012, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 111

<sup>20</sup>Suyanto, Asep Jihad, *op. cit.*, h. 1

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 39



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengacu pada semua pengertian kompetensi di atas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil dengan segenap pengetahuan yang dimiliki dengan berbagai bentuk usaha atau latihan-latihan guna memperoleh kemampuan yang optimal.

Sedangkann Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.<sup>22</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, masyarakat sekitar sekolah dan dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak yang berkepentingan dengan sekolah.<sup>23</sup> Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas pendidik mesti mengedepankan dimensi sosial.

Mendidik peserta didik bukan hanya sekedar mengajar. Pengertian mendidik peserta didik ialah seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar

<sup>22</sup>Dadang Supardan, 2009, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 27.

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, 2011, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 38



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewantara Dalam sistem Amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem among itu adalah:

*"ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tutwuri handayani.* Ketiga kalimat itu mengandung arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberi pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam *tutwuri* terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya, sedangkan guru memerhatikan. Dalam *handayani* memiliki maksud bahwa guru memengaruhi peserta didik, dalam arti membimbing atau mengajarnya".<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan Ki Hajar Dewantara di atas dapat di maknai bahwa dalam mendidik guru tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau pembangunan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi siswa, jasmani, rohani, spritual, emosional, dan juga bagaimana ia berperilaku dengan lingkungannya, sesuai dengan hakikat pendidikan. Hal ini memiliki tujuan agar siswa menjadi manusia yang mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupan.

Mengadopsi pendapat Dr. W.A. Garungan yang mengatakan bahwa seseorang akan bertingkah laku cenderung mengikuti dan belajar dari apa yang dilakukan atau disukai oleh seseorang yang menjadi rujukan dalam kelompoknya (*referens group*), dalam sebuah lingkungan sekolah maka seorang guru merupakan referensi bagi kelompoknya.<sup>25</sup> Dalam hal ini guru memiliki nilai pengaruh yang kuat karena sering dipandang sebagai sosok yang patut dijadikan panutan dan di jadikan

<sup>24</sup>H.E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 192.

<sup>25</sup>W.A. Garungan, 2010, *Psikologi Sosial*, Bandung: Revika Aditama, h. 170

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai contoh, layak dijadikan suri tauladan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru sewajarnya berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik, bisa bekerja sama, bergaul, simpati terhadap orang lain dan memiliki jiwa yang menyenangkan.<sup>26</sup>

Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut:

- a. Kemampuan interaktif, yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain
- b. Kemampuan memecahkan masalah diri sendiri seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya.<sup>27</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar. Masyarakat disini lebih menekankan pada masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.<sup>28</sup> Indikator kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

1. Mampu bergaul dan berkomunikasi efektif dengan siswa,

<sup>26</sup> Titik Rachmawati, 2013, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.h. 104

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *op. Cit.*, h. 39.

<sup>28</sup> Suyanto, Asep Jihad, *op. cit.*, h. 42.



2. Mampu bergaul dan berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,
3. Mampu bergaul dan berkomunikasi dengan orang tua dan wali siswa,
4. Mampu bergaul dan berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah.<sup>29</sup>

Penjelasan dari indikator kompetensi sosial sesuai dengan yang telah disebutkan diatas ialah sebagai berikut:

1. Mampu bergaul dan berkomunikasi efektif dengan siswa. Dalam berkomunikasi guru harus memberikan teladan yang baik. Artinya dalam berkomunikasi yang dibangun berisi hal-hal yang positif seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, menasehati, memotivasi, mengarahkan, tidak mencela dan marah, ataupun pilih kasih pada siswa dalam berkomunikasi dan membuat ketidakharmonisan sosial dilingkungan sekolah. Sehingga jika sudah terjalin komunikasi dan hubungan yang baik maka dengan demikian guru bisa memahami harapan dan keinginan siswa. Terkait hubungan guru dengan siswa, Athiyah Al-Habsyi menulis sebagai berikut:

“Seorang pendidik atau guru merupakan *spritual father* (bapak rohani) bagi siswa yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan akhlak (*transfer of value*), maka dia di tuntut agar dapat memiliki niat yang tulus ikhlas, bersifat zuhud, bersih, pemaaf, berperilaku kasih sayang kepada siswa, layaknya orang tua pada anak, mengetahui watak siswa, dan menguasai peajaran”.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 43.

<sup>30</sup> Alfiah dan Suja'i Syarifandi, 2015, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, h. 11

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal di atas sesuai dengan sabda Rasulullah S.A.W.<sup>31</sup>:

*Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda, "Sesungguhnya aku menempati posisi orangtuamu. Aku akan mengajarmu. Apabila salah seorang kamu mau buang hajat, maka janganlah ia menghadap atau membelakangi kiblat, janganlah ia beristinja' (membersihkan dubur setelah buang airdengan tangan kanan. Beliau menyuruh beristinja' (kalau tidak dengan air), dengan tiga batu atau melarang beristinja' dengan kotoran (najis) dan tulang".(H.R. Abu Dawud)*

2. Mampu bergaul dan berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dengan komunikasi yang baik dan lancar akan menjadikan guru sebagai tim besar yang bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya sehingga bisa memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan.
3. Mampu bergaul dan berkomunikasi dengan orang tua dan wali siswa, dengan begitu guru bisa memberikan informasi dan bertukar informasi dengan orang tua atau walimurid tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa.
4. Mampu bergaul dan berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Dalam bergaul guru harus bisa memberi teladan yang baik didalam masyarakat sekolah.

<sup>31</sup> Bukhai Umar, 2014, *Hadist Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, h. 70-71

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Posisi dan peran guru sebagai bagian dari masyarakat sosial ini salah satunya dapat kita temui dari pandangan Imam Al-Ghazali tentang konsep manusia sebagai makhluk sosial berikut ini:

”Akan tetapi manusia itu dijadikan Allah SWT dalam bentuk yang tidak dapat hidup sendiri. Karena tidak bisa mengusahakan sendiri seluruh keperluan hidupnya baik untuk memperoleh makanan dengan bertani dan berladang, memperoleh roti dan nasi, memperoleh pakaian dan tempat tinggal serta menyiapkan alat-alat untuk itu semuanya. Dengan demikian manusia memerlukan pergaulan dan saling membantu”.<sup>32</sup>

Adapun salah satu ayat Al-Quran yang erat hubungannya dengan kompetensi sosial guru adalah ayat yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (Q.S. An-Nahl:90)

Ayat di atas berhubungan erat dengan kompetensi sosial guru karena di dalam ayat ini Allah mengajarkan manusia tentang konsep keadilan yang mana Kata al-adl dalam tafsir Ibnu Katsir pada ayat tersebut berarti setara atau seimbang, ihsan (berbuat baik), memberi kepada kerabat merupakan makna dari bersilaturahmi atau menyambung tali persaudaraan, serta amar ma’ruf nahi munkar.<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Hamdani Hasan dan Fuad Ihsan, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 255.

<sup>33</sup>*Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah juga berfirman dalam Q.S. Ali Imran: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.* (Q.S. Ali Imran: 159)

Tafsiran Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah mencurahkan rahmatNya kepada Rasulullah S.A.W. dan meliputi para sahabat. Yang menjadikan Rasulullah begitu penyayang dan lemah lembut terhadap mereka. Seandainya beliau bersikap keras dan berhati kasar, niscaya hati orang-orang yang berada disekitar beliau tidak akan tertarik kepadanya, dan perasaan mereka tidak akan tertambat pada Nabi. Karena sesungguhnya manusia itu selalu memerlukan naungan, cinta dan kasih sayang, pemeliharaan yang optimal, wajah yang ceria dan peramah, dan Jiwa kepenyantunan yang tidak menjadi sempit karena kebodohan, kelemahan dan kekurangan mereka. Demikianlah hati Rasul dan kehidupan beliau dengan masyarakat (kehidupan sosialnya).<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Qutub, Sayyid, 2004, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, h. 293-294.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial guru di mana salah satu indikatornya adalah kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan cara yang efektif, penuh empati, dan sopan santun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua siswa, juga masyarakat. Hal ini terkait erat dengan peran guru dalam lingkup sosial, di mana guru tidak diperkenankan untuk memutuskan tali silaturahmi dengan orang-orang yang menjadi kerabatnya. Tentu saja seorang guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya dan juga masyarakat. Secara tidak langsung, keteladanan yang ditampilkan guru merupakan sebuah bentuk upaya mengajak orang lain kepada kebikan dan mencegah kepada kemunkaran.

Selain itu juga dipertegas dengan ayat lain yang terdapat dalam QS.

Al-Hujarat ayat 11 berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim”. (Q.S. Al-Hujarat:11)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsiran ayat tersebut menggambarkan seperti itulah kehidupan di tengah kaum muslimin, dunia yang membersihkan perasaan, menjammin segala kehormatan, dan memelihara perkara baik yang bersangkutan ada atau tidak. Dalam hidup ini seseorang tidak diperlakukan berdasarkan dugaan, kerahasiaannya tidak disingkapkan, serta keselamatan, kemuliaan, dan kebebasannya tidak boleh diganggu sedikitpun.<sup>35</sup> Ayat di atas juga sejalan dengan salah satu indikator kompetensi sosial guru di mana guru harus menjadi komunikator yang menyejukkan hati. Sosok guru harus menjadi panutan dan hadirnya membawa ketenangan jiwa terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya .

Berdasarkan pandangan Imam Al-Ghazali tentang konsep manusia seperti yang telah tertulis diatas dan juga dengan melihat ayat-ayat Al-Quran sebagai sumber utama dan pertama dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru maka dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik karena dalam kesehariannya tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

## b. Perilaku Sosial

### 1) Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku Sosial terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan sosial.

Menurut bahasa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individual

<sup>35</sup> Sayyid Qutub, 2004, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 20*, Jakarta: Gema Insani, h. 312

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>36</sup> Sedangkann Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.<sup>37</sup>

Menurut Darly Beum, Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.<sup>38</sup> Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Rusli Ibrahim, menyatakan perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Sedangkan menurut Baron & Byrne, Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain.<sup>39</sup>

Skinner mengatakan bahwa tingkah laku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat, yang memberi penguat kepada individu untuk bertingkah laku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat).<sup>40</sup> Perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 859

<sup>37</sup>Dadang Supardan, 2009, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 27.

<sup>38</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *loc. cit.*

<sup>39</sup>Rani Hidayah, *Perencanaan dan Pembangunan Sosial "Teori Perilaku Sosial"* <http://dehazel.blogspot.co.id/2013/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1> (Diunduh pada tanggal 9 mei 2016).

<sup>40</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *loc. cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat.<sup>41</sup> Dengan demikian maka tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku sosial muncul pada saat situasi-situasi terjadinya interaksi sosial dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan semua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan atau perilaku yang muncul dari diri individu ketika terjadi interaksi yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

Djalaluddin Rachmat berpendapat bahwa perilaku manusia bukan hanya sekedar respon pada stimuli, tetapi produk berbagai gaya yang mempengaruhinya secara spontan, yang disimpulkan bahwa Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut dalam psikologi sosial sebagai pengaruh sosial (sosial influence).<sup>42</sup>

Sedangkan menurut DR. W.A. Garungan perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor internal dan eksternal individu yang memegang peranannya.<sup>43</sup>

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang dapat berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang

<sup>41</sup>Abdul Syani, 2007, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, Jakarta: Bumi Aksara, h.

<sup>42</sup>Jalaludin rachmat, 2001, *psikologi komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h. 149.

<sup>43</sup>W.A. Garungan, 2010, *Op., Cit.*, h. 167-168

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datang dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial didalam dan diluar kelompok.

### 3) Aspek-aspek Perilaku Sosial

Aspek-aspek perilaku sosial diantaranya ialah:

- a. Menghormati orang lain
- b. Tolong-menolong
- c. Sopan Santun
- d. Peka dan peduli
- e. Berterima kasih<sup>44</sup>

Penjelasan dari aspek-aspek perilaku sosial sesuai dengan yang telah disebutkan di atas ialah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang lain

Tentunya dalam menjalani roda kehidupan ini banyak sekali perbedaan baik dari cara pandang seseorang, kepribadian dan lain-lain. Untuk itu diperlukan sikap menghormati orang lain agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat. Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dengan berbagai perbedaan. Sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada diri sendiri. Barangsiapa menghormati orang lain, sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri.

<sup>44</sup>Miftachul Richaniah,2013, *hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku sosial santri pondok pesantren putri Al-Hikmah Tugurejo-Tugu Semarang*, 102 halaman,Semarang: Skripsi Tidak diterbitkan,h. 36-41

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong-menolong kepada orang lain.

Dalam hadits Nabi saw. Dipaparkan:

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبًا فَرَّقَ اللَّهُ عَنَّا بِرَأْسِ الْيَوْمِ أَلْفَ نَفْسٍ وَلَا يَمْلِكُ بِشَيْءٍ مِنَ الْعَمَلَةِ إِلَّا الْيَوْمَ الْقِيَامَةَ , أخرجه مسلم<sup>45</sup>

Artinya: “Dari Abu Salim ra. katanya: Rasulullah saw. bersabda: Muslim dengan muslim bersaudara, tidak boleh menganiaya dan membiarkannya; siapa yang menolong hajat saudaranya, Allah akan menolongnya pula, siapa yang memberi kelapangan bagi seorang muslim satu kesusahan, Allah akan melapangkan pula satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat, siapa yang melindungi seorang muslim, Allah akan melindunginya pada hari kiamat”<sup>45</sup>

Berdasarkan sabda Rasulullah SAW diatas sangat jelas anjuran untuk saling tolong menolong, apalagi terhadap sesama

<sup>45</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi, 2011, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnan*, terj. Ghazali J. Sudirjo dan Asep Sobari, Jakarta: Al-I'tisom, h. 265-266.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim. Karena sesungguhnya Allah ciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang tak akan pernah bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain..

## c. Sopan Santun

Kesopanan disini merujuk pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap, berpenampilan, dan lain-lain. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat.

Bumbu utama dari kesopanan adalah ketulusan dan keikhlasan dari tujuannya. Untuk benar-benar sopan, seseorang harus memiliki ketertarikan pada pihak lain serta harus siap membantu pihak lain diluar keterlibatannya dalam hal tertentu.

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.

Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah:



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Etika Berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang bicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata karma dalam berbicara adalah bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar mereka tidak jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

## 2) Etika Bergurau

Salah satu tata krama bergurau adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah. Banyak bergurau juga dapat mematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.<sup>46</sup>

Watak manusia pada dasarnya tidak menyukai ucapan atau sikap yang keras, kasar, dan intimidatif. Sebaliknya manusia menyukai sikap yang halus, santun, penyayang dan murah hati.<sup>47</sup> Sebagai mana tertera dalam firman Allah yang Artinya:

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S. Ali Imran: 159)<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Miftachul Richaniah, *op. Cit.*, h. 40

<sup>47</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi, *op.cit.*, h. 215.

<sup>48</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Peka dan peduli

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.

Kepedulian seseorang kepada orang lain bahkan kehidupannya sendiri akan mengantarkannya pada derajat tertinggi dari sisi kemanusiaan dan pengakuan keberadaan. Sebagaimana dalam sebuah ungkapan mengatakan bahwa wilayah berpikir seseorang akan sangat menentukan wilayah pengakuannya. Karena segala bermula dari pikiran kita. Jika yang kita pikirkan adalah orang lain dan kemaslahatan umat, maka itulah yang akan kita dapatkan, begitu pula sebaliknya.

## e. Berterima kasih

Diantara sifat-sifat muslim yang baik, paripurna dan luhur adalah memberi penghargaan atas sebuah kebaikan dan tidak mengingkarinya. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah SAW., yang artinya:

*“Barangsiapa yang mendapat kebaikan, maka ucapkanlah kepada orang yang telah berbuat baik itu, ‘Semoga engkau mendapat balasan kebaikan dari Allah,’ maka kamu telah*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*memberi penghargaan.*” (H.R. At-Tirmidzi. Hadits hasan jayid gharib).<sup>49</sup>

Mengucapkan terima kasih atas kebaikan yang dilakukan seorang muslim merupakan tuntunan yang diajarkan Rasulullah SAW. Bukan sekedar basa-basi pergaulan atau bukan juga terdorong karena asas manfaat atau kepentingan. Orang yang mendapat kebaikan berhak mendapatkan penghargaan, meskipun masalah dan manfaatnya tidak dapat ia wujudkan. Karena dalam setiap penghargaan kita terhadap suatu kebaikan merupakan pemicu dan motivasi agar orang tersebut semakin banyak berbuat baik dan menyebarkan kebaikan. Sikap ini akan semakin menguatkan ikatan kasih sayang antar pribadi dan masyarakat, sehingga melahirkan rasa cinta dan berlomba-lomba dalam kebaikan.<sup>50</sup>

Pada hakikatnya, perilaku sosial adalah setiap kebaikan yang kita lakukan untuk orang lain. Seperti dalam hadits Rasulullah saw.:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ ، أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ <sup>٦٧</sup>

Artinya: “*Dari Jabir ra. telah menceritakan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: Setiap kebajikan adalah sedekah*”. (Hadits diriwayatkan oleh Bukhari).<sup>51</sup>

Hadits diatas memberi kita pelajaran bahwa setiap kebaikan yang kita lakukan merupakan sebuah sedekah. Sedekah disini bukan

<sup>49</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi, *op.cit.*, h. 299.

<sup>50</sup>*Ibid.*

<sup>51</sup>*Ibid.*,h. 263.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sebuah pemberian semata, namun sedekah disini berarti luas yaitu segala sesuatu yang dapat membahagiakan dan membantu orang lain. Disinilah inti dari perilaku sosial.

## 2. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sri Sulastr pada tahun 2015 meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran terhadap aktifitas belajar siswa. Yang menjadi perbedaan dengan Sri Sulastr adalah peneliti meneliti tentang perilaku sosial siswa, sedangkan Sri Sulastr meneliti tentang aktivitas belajar siswa.
2. Rayi Rizki pada tahun 2014 meneliti tentang Pengaruh kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Jabal-Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antar kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa. Dari judul yang diteliti oleh



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rayi Rizki tersebut, adanya relevansi bahwa sama-sama terhadap perilaku sosial.

3. Hendra Yani pada tahun 2013 meneliti tentang Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran terhadap aktifitas belajar siswa. Yang menjadi perbedaan dengan Hendra Yani lakukan adalah peneliti meneliti tentang perilaku sosial siswa, sedangkan Hendra Yani meneliti tentang hasil belajar siswa.

### 3. Konsep Operasional

Berdasarkan pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk mempermudah diukur dilapangan sehingga mudah dikumpulkan datanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana perilaku sosial siswa, dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sosial guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel x dan variabel y. Variabel x yaitu kompetensi sosial guru dan variabel y ialah perilaku sosial siswa.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan siswa, sesama guru dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, masyarakat sekitar sekolah dan dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak yang berkepentingan dengan sekolah.<sup>52</sup> Sebagai makhluk sosial guru sewajarnya berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik, bisa bekerja sama, bergaul, simpati terhadap orang lain dan memiliki jiwa yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Indikator kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merespon dengan baik pembicaraan siswa
- 2) Guru mau berbincang-bincang dengan siswa
- 3) Guru menasehati siswa yang mengganggu temannya
- 4) Memediasi siswa yang terlibat masalah dengan siswa yang lain
- 5) Memberikan solusi bagi siswa yang memiliki masalah
- 6) Bertukar pikiran dengan sesama guru dalam mengatasi masalah yang ada pada diri siswa
- 7) Saling menegur dan berkomunikasi baik dengan sesama pendidik
- 8) Membantu memberikan jalan keluar bagi teman sejawat yang mengalami kesulitan/masalah kerja
- 9) Meminta penjelasan dan informasi pada orang tua perihal siswa

<sup>52</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.* h. 38

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Guru saling bertegur sapa dan berkomunikasi baik dengan semua pihak yang berkepentingan di sekolah atau masyarakat di lingkungan sekolah

#### b. Perilaku sosial siswa

Menurut Darly Beum, Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.<sup>53</sup> Perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan atau perilaku yang muncul dari diri individu ketika terjadi interaksi yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Indikator perilaku sosial siswa diantaranya:

- 1) Siswa merespon pembicaraan guru dan teman dengan baik
- 2) Siswa mau mendengarkan pendapat teman ketika diskusi
- 3) Siswa bisa menghormati perbedaan pendapat teman ketika diskusi
- 4) Siswa bergaul dengan baik dan santun
- 5) Siswa menyapa dan tersenyum ketika bertemu guru dan teman
- 6) Siswa menghibur teman yang sedang bersedih
- 7) Memberikan solusi kepada teman yang memiliki masalah
- 8) Membantu teman yang kesulitan dalam mencari buku di perpustakaan
- 9) Membantu teman memahami materi pelajaran
- 10) Memberi sumbangan kepada teman yang tertimpa musibah
- 11) Siswa selalu berterimakasih

<sup>53</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *loc. cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Asumsi dan Hipotesis

### a. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa :

- a. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam sudah baik
- b. perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalaam Pekanbaru berbeda-beda
- c. Semakin baik Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam semakin perilaku sosial siswa .

### b. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalaam Pekanbaru.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalaam Pekanbaru.

Dengan demikian ada dua variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru pendidikan agama islam sebagai variabel x sedangkan perilaku sosial siswa sebagai variabel y, oleh sebab itu rumusan yang digunakan untuk model penelitian diatas adalah regresi linier sederhana.